

Penerapan Model Course Review Horay (Crh) dengan Menggunakan Media Word Square untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas VIII SMP Salahuddin Malang pada Materi Sistem Ekskresi

Linda Fatmasari^{1*}, Wilyati A. Bangun¹

¹Program Studi Pendidikan Biologi IKIP Budi Utomo Malang

*E-mail: linda.fatmasari18@gmail.com

Abstrak: Rendahnya kualitas program pembelajaran di sekolah sering kali disebabkan oleh sistem pembelajaran yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi awal hasil belajar kognitif siswa pada pelajaran IPA relatif rendah (68%) karena sebagian besar siswa menganggap bahwa mata pelajaran IPA adalah mata pelajaran yang membosankan. Selain itu penggunaan metode ceramah seringkali terlalu dominan, sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Menanggapi permasalahan tersebut, dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa dengan penerapan model *Course Review Horay*(CRH) yang dikombinasikan dengan media *Word Square*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang dilakukan dalam 3 kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Shalahuddin Malang tahun ajaran 2016-2017. Penelitian dimulai dengan melakukan observasi awal, menyusun rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar kognitif siswa setelah penerapan model *Course Review Horay*(CRH) menggunakan media *Word Square*. Hasil belajar kognitif diukur dengan persentase ketuntasan belajar dan klasikal mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Secara berturut-turut persentase ketuntasan belajar klasikal yaitu 70,58% dan 97,05% atau mengalami peningkatan sebesar 26,47%.

Kata Kunci: Course Review Horay(CRH), Word square, Hasil Belajar Kognitif

Pendidikan merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari manusia dan sangat besar artinya bagi kemajuan bangsa dan negara, karena disini pendidikan juga merupakan sarana dan wahana yang sangat baik dalam pembinaan sumberdaya manusia (SDM), sehingga pola pendidikan perlu mendapatkan perhatian, penanganan dan prioritas yang baik dari pemerintah. Manusia sangat membutuhkan proses penyadaran yang berusaha menggali dan mengembangkan potensi diri lewat metode dan model pembelajaran yang kreatif bahkan penggunaan media itu sendiri turut menunjang sekali terhadap keberhasilan belajar siswa. IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas dengan kehidupan makhluk hidup termasuk ekologiinya dengan berinteraksi, sehingga pembelajaran IPA tidak mengabaikan hakikat IPA dan mencerminkan sifat IPA sebagai ilmu pengetahuan alam. IPA memiliki peran penting terhadap perkembangan Siswa karena mengajarkan tentang ilmu di sekitar lingkungan dan lebih memahami alam sekitar.

Pembelajaran IPA berperan penting di dalam membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan alam sekitarnya. Melalui pembelajaran IPA maka siswa akan, dapat melihat betapa indahnya alam yang mereka tempati dan harus di jaga kelestarian alam tersebut supaya tetap asri dan alami. Salah satu konsep penting yang sangat berkaitan erat dengan alam dalam IPA adalah Biologi. Biologi merupakan salah satu cabang IPA yang

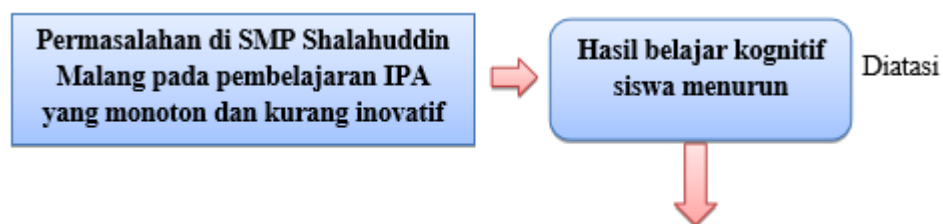
sangat berkaitan erat dengan alam dan interaksi yang terjadi di alam. Proses pembelajaran biologi untuk siswa SMP tidak hanya harus melibatkan intelektual siswa saja melainkan spiritual siswa juga akan terlibat dalam proses pembelajaran IPA.

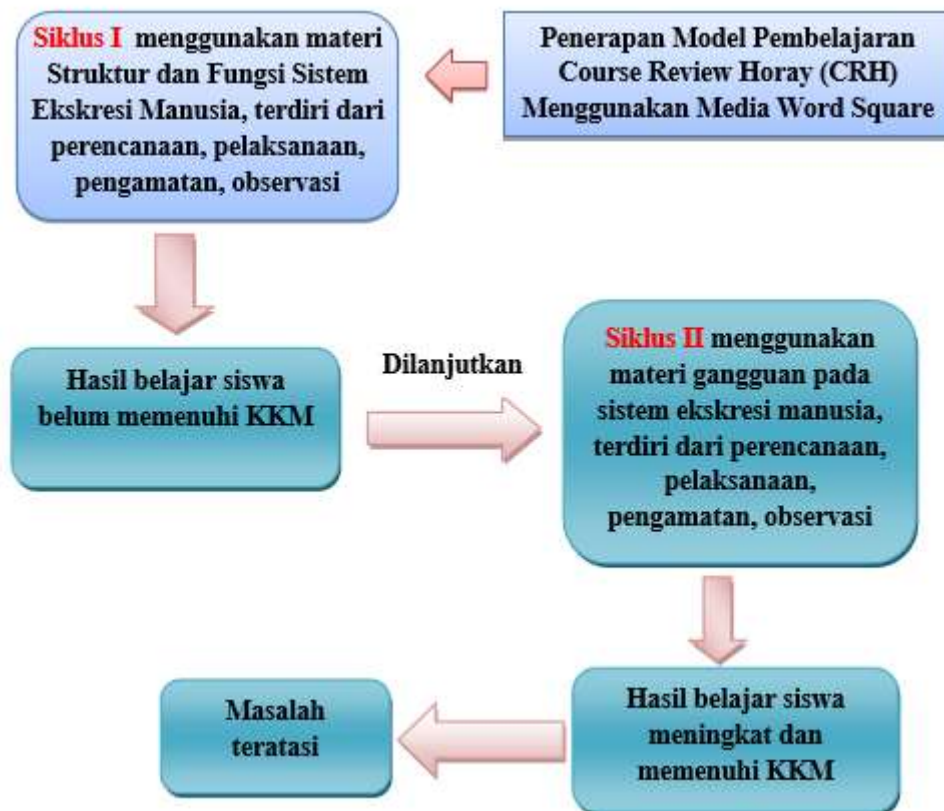
Berdasarkan hasil observasi awal dengan guru bidang studi IPA di SMP menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif siswa rendah, yang ditunjukkan dengan persentase sebesar 68% siswa mendapat nilai dibawah KKM (75). Hal ini dikarenakan masalah yang sering dihadapi siswa adalah penggunaan media pembelajaran yang kurang inovatif dan kreatifitas guru di SMP. Berdasarkan hasil observasi, guru hanya menfokuskan pada satu metode pembelajaran yaitu ceramah sehingga proses pembelajaran di kelas terlihat biasa dan monoton. Dampaknya proses kegiatan belajar mengajar menjadi kurang menarik dan motivasi belajar peserta didik rata-rata masih rendah.

Oleh karena itu alternatif pemecahannya dibutuhkan sistem pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang dapat memberikan kenyamanan pada siswa untuk memahami materi pelajaran IPA sehingga mampu dikuasai oleh siswa. Dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas akan menciptakan kondisi kelas yang akrab dan menyenangkan bagi pengajar dan Siswa. Oleh karena itu Peneliti bermaksud menerapkan Model Course Review Horay (CRH) melalui Media *Word Square* untuk meningkatkan hasil belajar kognitif IPA sehingga proses pembelajaran dapat menimbulkan kreasi siswa daam belajar. Berdasarkan hasil uraian pada latar belakang masalah diatas, rumusan masalah Penelitian Tindakan Kelas ini adalah: 1.) Bagaimana penerapan Model *Course Review Horay* (CRH) menggunakan Media *Word Square* di kelas VIII SMP shalahuddin malang? Dan 2.) Apakah Model *Course Review Horay* (CRH) dengan menggunakan Media *Word Square* dapat meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa kelas VII SMP Shalahuddin malang?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah: 1.) Untuk mengetahui penerapan Model *Course Review Horay* (CRH) menggunakan Media *Word Square* di kelas VIII SMP Shalahuddin malang. Dan 2.) Untuk meningkatkan hasil belajar kognitif Siswa kelas VIII di SMP Shalahuddin Malang dengan menerapkan Model *Course Review Horay* (CRH) menggunakan Media *Word Square*.

KERANGKA BERPIKIR





METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMP Shalahuddin Malang, Jalan Jaksa Agung Suprpto 10 Malang. Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 23 Januari 2017 sampai dengan 01 Februari 2017 dengan pokok bahasan Sistem Ekskresi Manusia pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017. Subjek penelitian tindakan kelas (PTK) adalah siswa kelas VIII SMP Shalahuddin Malang, Semester Genap Tahun Pelajaran 2016-2017. Jumlah siswa 34 orang, dengan jumlah siswa laki-laki 19 orang dan jumlah siswa perempuan 15 orang. Penelitian Tindakan Kelas dilakukan melalui beberapa siklus yaitu terdiri dari dua siklus, dimana masing-masing siklus dilakukan tiga kali pertemuan yang terdiri dari empat tahap yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi yang membentuk siklus demi siklus sampai tuntas dalam penelitian. Jika pada siklus 1 tidak berhasil maka akan dilanjutkan pada siklus 2, jika pada siklus 2 tidak berhasil maka akan dilanjutkan pada siklus ke 3, sehingga diperoleh data yang dapat dikumpulkan sebagai jawaban dari penelitian.

Penelitian yang direncanakan ada 2 siklus secara jelas tahap-tahap dalam penelitian ini sebagai berikut:

Siklus I

a. Perencanaan Tindakan I

Tahap perencanaan kegiatan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menyusun rencana model pembelajaran *Course review horay* (CRH) melalui media *word square* pada pokok pembahasan Sistem Ekskresi Manusia.

2. Menyusun silabus dan RPP IPA pada pokok bahasan Sistem Ekskresi Manusia.
 3. Menerapkan bahan ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran.
 4. Membuat soal-soal untuk diskusi kelompok.
 5. Menyusun lembar observasi kegiatan siswa.
 6. Menyusun soal tes untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa.
- b. Pelaksanaan Tindakan I

Pelaksanaan tindakan merupakan realisasi pelaksanaan rencana yang telah dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran oleh peneliti. Pelaksanaan tindakan akan dilaksanakan dengan tetap memiliki acuan berupa rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya oleh peneliti. Hal ini meliputi model apa yang peneliti gunakan dalam pembelajaran serta media apa yang peneliti gunakan dalam proses pembelajaran dan materi apa yang akan diajarkan oleh peneliti. Selain itu, peneliti juga melihat kondisi siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran seperti saat siswa belajar apakah mereka aktif untuk bertanya atau menjawab dan lain sebagainya.

Pelaksanaan penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) melalui media *word square* yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pengajar membuka pelajaran dan mengecek kehadiran siswa.
 2. Pengajar memotivasi dan menyampaikan materi apa yang akan dipelajari serta menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang ingin dicapai/KD.
 3. Pengajar menyajikan materi.
 4. Pengajar memberikan kesempatan siswa untuk Tanya jawab.
 5. Pengajar membentuk kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa.
 6. Untuk menguji pemahaman siswa materi sistem ekskresi pengajar memberikan soal lks *word square*.
 7. Guru mengajukan pertanyaan yang jawabannya sudah ada di lks *word square*.
 8. Kelompok yang pertama kali menjawab benar harus berteriak horey atau yel-yel yang telah disepakati oleh masing-masing kelompok.
 9. Nilai siswa dihitung dari jawaban benar dan jumlah dan jumlah horey yang diterima.
 10. Kesimpulan
 11. Penutup
 12. Pengajar memberikan tes evaluasi kepada siswa.
- c. Pengamatan I

Pada tahap ini peneliti mengambil data dari mengamati dan menilai kegiatan yang dilakukan siswa. pada tahap ini dilakukan penilaian terhadap hasil tes evaluasi siswa untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa setelah proses pembelajaran. Tujuan dari tahap ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar efek tindakan terhadap hasil belajar.

d. Refleksi I

Pada tahap refleksi, data hasil tes evaluasi dan data lembar observasi dikumpulkan, dianalisis dan dievaluasi untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang sudah dilakukan. Selain itu juga, kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran yang dilakukan pada siklus I untuk selanjutnya dapat memperbaiki kegiatan pembelajaran pada siklus II.

2. Siklus II

Pelaksanaan siklus II prosedur pelaksanaannya sama dengan pelaksanaan siklus I. Siklus II juga dibagi menjadi empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, sedangkan siklus ke II tahap perencanaan berdasarkan refleksi dari pelaksanaan siklus I terlebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki hasil pembelajaran pada siklus II.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi dan tes. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu untuk memperoleh tingkatan perbandingan kognitif siswa melalui non-tes yaitu pada saat kegiatan siswa mengerjakan LKS baik secara berkelompok maupun secara mandiri. Teknik pemberian tes dilakukan untuk memperoleh data tingkatan hasil belajar kognitif siswa melalui tes. Analisis data pada penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang dilakukan secara deskriptif yaitu menjelaskan peristiwa-peristiwa yang terjadi di lapangan secara alami tanpa teknik statistik dengan mengutamakan pengungkapan makna dan proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan hasil belajar kognitif siswa melalui pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* melalui media *word square*.

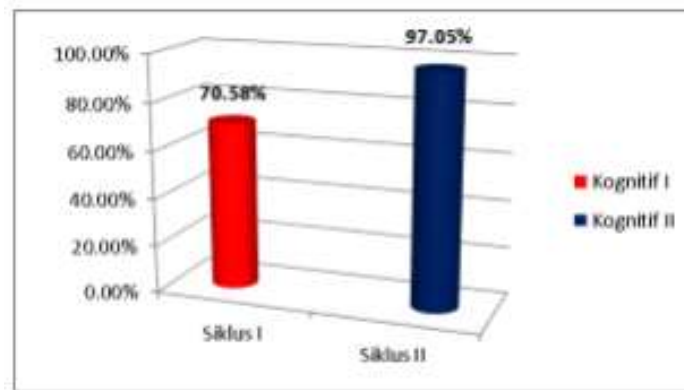
HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Siklus I

Setelah diperoleh data pada siklus I (Lampiran 8), maka dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) melalui media *word square* dapat diperoleh sebanyak 10 siswa dari total 34 siswa kelas VIII yang mengikuti tes pada akhir siklus I dinyatakan belum tuntas belajar sebesar 29,41% dan yang tuntas belajar sebesar 70,58%. Hal ini menunjukkan bahwa skor ketuntasan belajar minimal belum memenuhi standart ketuntasan belajar minimal yang ditentukan oleh sekolah.

Data Siklus II

Setelah diperoleh data pada siklus II, maka dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) melalui media *word square* dapat diperoleh sebanyak 1 siswa dari total 34 siswa kelas VIII yang mengikuti tes pada akhir siklus II dinyatakan belum tuntas belajar 2,94% dan yang tuntas belajar sebesar 97,05%. Hal ini menunjukkan bahwa skor ketuntasan belajar minimal sudah memenuhi standart ketuntasan belajar minimal yang ditentukan oleh sekolah. Standart ketuntasan belajar yang digunakan oleh peneliti mengacu pada standart ketuntasan belajar yang telah berlaku di SMP Shalahuddin Malang ($\geq 75\%$ ketuntasan belajar siswa dan $\geq 85\%$ ketuntasan belajar klasikal). Bisa di Perhatikan Grafik Perbandingan Nilai Kognitif Siswa Siklus I dan Siklus II.



Gambar 1. Grafik Perbandingan Nilai Kognitif Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan Grafik Perbandingan Nilai Kognitif Siswa Siklus I dan Siklus II, data yang telah diperoleh telah dapat diketahui bahwa kelas VIII ketuntasan belajar untuk siklus I belum tuntas belajar karena ketuntasan belajar hanya mencapai 70,58% sedangkan kriteria ketuntasan belajar yang ditetapkan adalah sebesar 85%. Hal ini disebabkan siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu siswa yang nilainya ≥ 75 24 siswa dari 34 siswa dari kelas tersebut terdapat 10 siswa yang belum tuntas. Sedangkan untuk siklus II diketahui bahwa sebanyak 1 siswa dari total 34 siswa kelas VIII yang mengikuti tes pada akhir siklus II dinyatakan belum tuntas belajar dengan persentase 2,94% dan yang tuntas belajar sebesar 97,05%. berarti ketuntasan belajar telah mencapai lebih dari kriteria yang telah ditetapkan yaitu 85%. Peningkatan ketuntasan belajar siswa pada ranah kognitif yang ditandai dengan mencapai ketuntasan belajar yaitu 97,05% pada siklus II. Jadi terjadi peningkatan pada ranah kognitif siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 70,58% menjadi 97,05% mengalami peningkatan sebesar 26,47%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1.) Penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) melalui media *Word Square* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIIIA di SMP Shalahuddin Malang. 2.) Hasil belajar kognitif siswa pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Dengan peningkatan klasikal yang awalnya adalah 70,58% di siklus I dan 97,05% pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 26,47%.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2015). Model Pembelajaran Course Review Horay. *Jurnal pendidikan*, 2015:129.
- Arikunto. (1990). (Edisi revisi) *Pemerataan Hasil Belajar Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Asmiral. (2015). *Penerapan Model Pembelajaran Student Fasilitator and Explaining (SFAE) Melalui Media Bosel Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIIIC SMP Negeri 13 Malang*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: IKIP Budi Utomo Malang.

- Bloom. (1956). *Hasil Belajar Kognitif*. (<http://indah.ac.id.pdf>, diakses tanggal 23 Februari 2017).
- Daryanto. (2012). *Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nuraini Sejahtera.
- Deni & Supriadie. (2012). *Hakikat Pembelajaran*. Diakses tanggal 24 februari 2017.
- Mulyasa. (2013). *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Trianto, 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Konsep, Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasi*. Jakarta: Prestasi Pustaka.